

芥川龍之介の「鼻、芋粥、袈裟と盛遠」短編小説の主人公の自己概念

1. 序論

時代の文学は時代の状態や現象を示す。例えば、スマルジョの意見のように(Sumardjo, 1999 :1) 、時代に生きる人々の性格、問題、願い、苦労、希望は作品から見える。芥川龍之介は有名な日本短編小説作家の一つであった。彼は大正時代の作家で知性的美学の文学を開拓した。知性的美学の文学とは人類自身と人の理想の両方を観察する文献の流れである。

「鼻、芋粥、袈裟と盛遠」短編小説はこの研究のデーターとして使用する。この三つの短編小説の中ではどうやって主人公が自分自身を見、扱うのは自己概念と言い、この研究のテーマとする。Rakhmat (2005: 104) 、の中にロベルトパワーによって、自己概念とは自己の意識と理解であり、私が誰か、私の能力は何か、私の欠点は何か、私の長所は何か、私の役割は何か、そして私が望むものが含まれる。

そのため、この三つの短編小説を使用すると、日本の自己概念はどうなるか、あるいはその自己概念がどのように人の対人関係を影響するのかを見ることができる。

2. 本論

本研究では、内供は鼻のことが頭いっぱい、様々な活動で自分を楽しむことができない。これは内供が自分のことが好きではないと証明す

る。他の言葉で、内供は劣っていると感じ、尊敬を欠き、自分自身を受け入れない。

だから内供の眼には、紺の水干も白の帷子もはいらない。まして
柑子色の帽子や、椎鈍の法衣ころもなぞは、見慣れているだけに、
有れども無きが如くである。内供は人を見ずに、ただ、鼻を見た。
――しかし鍵鼻はあっても、内供のような鼻は一つも見当らない。
その見当らない事が度重なるに従って、内供の心は次第にまた不快
になった。内供が人と話しながら、思わずぶらりと下っている鼻の
先をつまんで見て、年甲斐としがいもなく顔を赤らめたのは、全く
この不快に動かされての所為である。

(芥川龍之介 I, 2005: 11)

上の文章では、内供は自分自身が異常だと感じると知られる。他の
人と変わっている。彼は自分の鼻が無効のように感じている。これは内供
が劣っていると感じ、自分のことが嫌いだと証明する。この説明は Burns
によると、負の自己概念の特徴の一つは劣等感で自分のことが嫌いと自分
自身を受けれないと同じである。

内供の鼻がまだ長いとき、これは容易ではないが、弟子が内供の食
べ方を助ける。弟子はまた、内供の性格をよく分かる。特に、内供はす
でに鼻を短くする方法を分かったとき、気にしないふりをし、弟子から
その方法を無理やりでもしようとする言葉を待っている。弟子はそれを
分かり、言う。これは次の文章から見ることができる：

弟子の僧は、内供の予期通り、口を極めて、この法を試みる事を勧
め出した。そうして、内供自身もまた、その予期通り、結局この
熱心な勧告に聴従する事になった。

(芥川龍之介 I, 2005: 13)

弟子も内供の様子をよく見る。これは次の文章から見る事ができる：

しかしじかにこの提へ鼻を入れるとなると、湯気に吹かれて顔を火傷する惧れがある。そこで折敷へ穴をあけて、それを提の蓋にして、その穴から鼻を湯の中へ入れる事にした。

(芥川龍之介 I, 2005: 13-14)

弟子の僧は、時々気の毒そうな顔をして、内供の禿頭を見下しながら、こんな事を云った。——痛うはござらぬかな。医師は責せめて踏めと申したで。じゃが、痛うはござらぬかな。

(芥川龍之介 I, 2005: 14-15)

上にある文章では、自己概念は内供と弟子の対人関係を壊すことが見られない。これは弟子が内供の性格をよく理解するゆえかもしれない。しかし、内供の鼻がやっと短くなり、周りから不利であると思われる反応を得たときにはすべてが変わる。これを頂点に届いたときには、内供が誰でも彼にとってムカつくと思われ人に怒る。弟子もその怒られる人の一人である。弟子は内供が自分の行動のために罰を受けなければならいと言う。これは次の文章からで見る事ができる：

そこで内供は日毎に機嫌が悪くなった。二言目には、誰でも意地悪く叱りつける。しまいには鼻の療治をしたあの弟子の僧でさえ、「内供は法慳貪の罪を受けられるぞ」と陰口をきくほどになった。

(芥川龍之介 I, 2005: 20)

この文章にも、最終的に文字通りで自己概念が対人関係に影響を与えることを示している。負の自己概念はキャラクターの対人関係に悪影響を及ぼす。最初はうまくいき、お互いに理解することができ、最終には、弟子が内供について、呪われてしまう。これは内供の否定的な自己概念の

ために起こりますので、彼は自分の行為に不利であると思われる反応を得たとき、内供は誰でも悪意を持っていない何かをする可能性が高い人にそれを通気する。

3. 結論

本研究では、研究データとして使用され三つの短編小説の主人公の自己概念はすべて負の自己概念であることが知られている。自己概念もこの下のキャラクターの対人関係を影響することが知られている。

- 1) 内供と弟子
- 2) 内供と池の尾の人々
- 3) 五位と同級の侍たち
- 4) 五位と有位無位たち
- 5) 五位と上級の侍たち

しかし、自己概念は絶対的に対人関係を影響しない。それに影響する他の原因がある。例えば、自己認識、道徳、他の人の特徴、自己イメージなどある。

SINOPSIS

2. Pendahuluan

Kesusastaan suatu zaman dapat memperlihatkan keadaan atau fenomena di zaman tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Jakob Sumardjo (1999: 1) bahwa sifat, persoalan, harapan, penderitaan, dan aspirasi masyarakat yang hidup pada suatu jaman, dapat dilihat dari karya-karya sastranya.

Salah satu penulis Jepang fenomenal, terutama dalam bentuk cerpen adalah Akutagawa Ryunosuke. Akutagawa Ryunosuke adalah salah seorang penulis Jepang era Taisho (1912-1926) yang mempelopori kesusastaan estetisisme intelektualisme. Aliran estetisisme intelektualisme merupakan aliran kesusastaan yang meneropong manusia, baik kehidupan manusia itu sendiri maupun cita-citanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan cerpen “*Imogayu*” 「芋粥」, “*Hana*” 「鼻」, dan “*Kesa to Morito*” 「袈裟と盛遠」 sebagai data penelitian. Hal yang menarik dalam tiga cerpen ini adalah bagaimana cara tokoh utama dalam tiap cerita melihat dan memperlakukan dirinya sendiri atau biasa disebut dengan Konsep diri. Menurut John Robert Powers (1977), konsep diri adalah kesadaran dan pemahaman terhadap dirinya sendiri yang meliputi; siapa aku, apa kemampuanku, apa kekuranganku, apa kelebihanku, apa perananku, dan apa keinginanku’.

Hal ini berarti dengan menggunakan tiga cerpen diatas, terlihat pula bagaimana konsep diri orang Jepang serta bagaimana konsep diri tersebut mempengaruhi hubungan interpersonal para tokohnya.

3. Analisis

Pada penelitian ini diketahui bahwa Naigu tidak dapat menikmati dirinya sendiri dikarenakan ia selalu memikirkan hidungnya disetiap kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa Naigu memiliki karakter yang tidak menyukai keadaan dirinya sendiri atau dalam kata lain Naigu merasa rendah diri, kurang menghargai dan menerima dirinya sendiri.

だから内供の眼には、紺の水干も白の帷子もはいらない。まして
こうじいろ しいにび
柑子色の帽子や、椎鈍の法衣ころもなぞは、見慣れているだけに、
有れども無きが如くである。内供は人を見ずに、ただ、鼻を見た。
かぎはな
——しかし鍵鼻はあっても、内供のような鼻は一つも見当らない。
その見当らない事が度重なるに従って、内供の心は次第にまた不快
になった。内供が人と話しながら、思わずぶらりと下っている鼻の
先をつまんで見て、年甲斐としがいもなく顔を赤らめたのは、全く
この不快に動かされての所為である。

(芥川龍之介 I, 2005: 11)

Lantaran itu, sampai-sampai ia tidak dapat membedakan antara pakaian berburu biru tua dan pakaian musim panas yang putih. Apalagi penutup kepala oranye dan jubah abu-abu yang biasa mereka kenakan sama sekali tidak tampak berbeda dimatanya. Naigu tidak melihat orang, hanya hidungnya saja yang dilihatnya. Meskipun ada yang berhidung mancung, tidak ada seorang pun yang memiliki hidung seperti dirinya. Semakin tidak menemukan orang yang sama dengannya, semakin batinnya merasa tidak nyaman pula. Sewaktu berbicara dengan orang lain, tanpa sadar Naigu memegang ujung hidungnya yang menjuntai, wajahnya merah-padam karena malu merasa menjadi orang tua yang lupa umur. Tingkah lakunya digerakkan oleh perasaan yang sama sekali tidak menyenangkan.

Pada cuplikan cerpen di atas terlihat bahwa Naigu merasa seolah dirinya adalah seseorang yang abnormal. Ia berbeda pada orang kebanyakan. Ia merasa hidungnya seolah-olah seperti sebuah cacat. Hal ini menunjukkan bahwa Naigu merasa dirinya rendah dan ia tidak menyukai dirinya yang demikian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Burns (1993: 72) mengenai konsep diri negatif, yaitu

bahwa konsep diri negatif salah satunya adalah perasaan rendah diri, serta kurang menghargai dan menerima diri.

Saat hidung Naigu masih panjang, Si murid membantu Naigu untuk makan walaupun hal ini tidak mudah bagi keduanya. Si murid juga memahami bagaimana karakteristik Naigu. Terlebih saat Naigu sudah mengetahui cara baru memendekkan hidungnya namun berpura-pura tidak peduli. Tapi berharap Si murid memaksanya untuk mencoba baru tersebut dan Si murid menyanggupi keinginan hati Naigu. Hal ini dapat terlihat pada cuplikan berikut;

弟子の僧は、内供の予期通り、口を極めて、この法を試みる事を勧め出した。そうして、内供自身もまた、その予期通り、結局この熱心な勧告に聴^{ちようじゅう}従^{じゆう}する事になった。

(芥川龍之介 I, 2005: 13)

Murid itu, sebagaimana dikehendaki oleh Naigu, mendesaknya untuk mencoba cara itu. Selanjutnya Naigu sendiri, sesuai harapannya, akhirnya menerima anjuran yang sungguh-sungguh itu.

Si murid juga memberikan perhatian pada keadaan Naigu, Hal ini terlihat pada cuplikan berikut;

しかしじかにこの提へ鼻を入れるとなると、湯気に吹かれて顔を火傷^{やけど}する惧れがある。そこで折敷^{おそ}へ穴をあけて、それを提の蓋^{ふた}にして、その穴から鼻を湯の中へ入れる事にした。

(芥川龍之介 I, 2005: 13-14)

Karena khawatir bila langsung mencelupkan hidung ke ember wajah Naigu akan melepuh, maka dibuat lubang, di baki yang diletakkan di atas ember yang penuh dengan air panas sebagai tempat masuk hidung.

弟子の僧は、時々気の毒そうな顔をして、内供の禿頭^{はげ}を見下しながら、こんな事を云った。——痛うはござらぬかな。医師は責せめて踏めと申したで。じゃが、痛うはござらぬかな。

(芥川龍之介 I, 2005: 14-15)

Terkadang murid itu merasa kasihan, dan sembari melihat kepala botak Naigu ia berkata, “Apa tidak terasa sakit ? Tabib menyuruh menginjak dengan keras. Tetapi apa tidak sakit”.

Pada cuplikan-cuplikan ini, terlihat bahwa konsep diri negatif tidak merusak hubungan interpersonal antara Naigu dengan Si murid. Hal ini mungkin dikarenakan oleh pengertian Si murid terhadap karakteristik Naigu. Namun hal tersebut berubah saat Naigu berhasil memendekkan hidungnya dan mendapatkan respon yang dianggap negatif oleh Naigu dari orang-orang sekitarnya. Hal ini berpuncak pada saat Naigu memarahi semua orang yang dianggapnya menjengkelkan, termasuk si murid sehingga si murid mengatakan bahwa Naigu pantas mendapatkan hukuman atas perbuatannya itu. Hal ini terlihat pada cuplikan berikut;

そこで内供は日毎に^{きげん}機嫌が悪くなった。二言目には、誰でも意地悪^{しか}く叱りつける。しまいには鼻の^{りょうじ}療治をしたあの弟子の僧でさえ、「内供は^{ほうけんどん}法慳貪の罪を受けられるぞ」と陰口をきくほどになった。
(芥川龍之介 I, 2005: 20)

Dengan demikian tiap hari Naigu merasa semakin kesal. Dimakinya setiap orang yang dirasa menjengkelkan. Karena perbuatannya itu, bahkan muridnya yang telah merawat hidungnya itu akhirnya mengumpat dan mengatakan bahwa Naigu pantas mendapatkan hukuman atas perbuatannya itu.

Pada cuplikan ini terlihat bahwa pada akhirnya konsep diri mempengaruhi hubungan interpersonal tokoh. Konsep diri yang negatif membawa pengaruh yang negatif pula terhadap hubungan interpersonal tokoh. Dimana awalnya hubungan antara Naigu dan Si murid berlangsung baik, penuh pengertian satu sama lain berakhir dengan Si murid mengumpat tentang Naigu. Hal ini terjadi karena konsep diri Naigu yang negatif sehingga ketika ia mendapatkan respon yang dianggapnya tidak baik atas perbuatannya, ia melampiaskannya kepada setiap orang yang kemungkinan hanya berbuat sesuatu yang tidak disertai maksud yang jahat terhadap Naigu.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini diketahui bahwa konsep diri tokoh utama ketiga cerpen yang digunakan sebagai bahan penelitian semua berkonsep diri negatif. Konsep diri juga diketahui berpengaruh dalam hubungan interpersonal antar tokoh seperti pada hubungan;

- 1) Naigu dan Si murid
- 2) Naigu dan orang Ikeno-O
- 3) Goi dan samurai sekelas
- 4) Goi dan para pembantu
- 5) Goi dan samurai kelas atas

Namun konsep diri tidak secara mutlak mempengaruhi hubungan interpersonal antar tokoh. Ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhinya seperti kesadaran diri, moralitas, karakteristik tokoh lain, serta gambar diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
2.1 Komponen Konsep Diri.....	11
2.2 Jenis Konsep Diri.....	12
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	17
BAB III ISI	22
3.1 <i>Hana</i> 「鼻」.....	22
3.1.1 Konsep Diri Tokoh Naigu.....	23
3.1.2 Konsep Diri Dalam Hubungan Interpersonal Antar Tokoh.....	36
3.2 <i>Imogayu</i> 「芋粥」.....	44
3.2.1 Konsep Diri Tokoh Goi.....	47
3.2.2 Konsep Diri Dalam Hubungan Interpersonal Antar Tokoh.....	59
3.3 <i>Kesa and Morito</i> 「袈裟と盛遠」.....	66
3.3.1 Konsep Diri Tokoh Morito.....	69
3.3.2 Konsep Diri Tokoh Kesa.....	74
3.3.3 Konsep Diri Dalam Hubungan Interpersonal Antar Tokoh.....	79
BAB IV KESIMPULAN	81
DAFTAR PUSTAKA	85
SINOPSIS	87

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	96
-----------------------------------	-----------

